

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA KELAS V SD NURUL ISLAM SURABAYA

Sri Rahmawati¹, Windi Putri Lestari²,
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surabaya,

E-mail: ¹sri.rahmawati-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, ²windi.putri.lestari-2020@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada kelas V SD Nurul Islam Surabaya. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya, dengan jumlah siswa 8 orang. Dengan rincian jumlah laki-laki 7 orang dan jumlah perempuan 1 orang. Mengingat jumlah siswa tidak banyak maka objek dalam penelitian ini diambil dari seluruh subjek. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan dan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru tematik, siswa, dan peneliti. Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data yang bersifat kualitatif. Data pada hasil nilai tes pada siklus I diketahui bahwa 3 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 38%, sedangkan, 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 63%. Dari hasil nilai tes siklus II siswa yang dinyatakan tuntas mengalami kenaikan sebesar 6 siswa dengan persentase sebesar 75%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas menurun menjadi sebesar 2 dengan persentase sebesar 25% siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik SD Nurul Islam Surabaya kelas V Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar Tematik.

Abstract: This study aims to improve student thematic learning outcomes through the application of the Jigsaw Learning Model in class V SD Nurul Islam Surabaya. This type of research used classroom action research. The subjects taken in this study were all fifth-grade students at SD Nurul Islam Surabaya, with a total of 8 students. With details of the number of men 7 people and the number of women 1 person. Considering that the number of students was not large, the objects in this study were taken from all subjects. While the object in this study is the Jigsaw type learning model to improve and thematic learning outcomes of fifth grade students at SD Nurul Islam Surabaya. Sources of data in this study are thematic teachers, students, and researchers. The data obtained from this research consists of qualitative data. Data on the results of test scores in cycle I showed that 3 students were declared complete with a completeness percentage of 38%, whereas 5 students were declared incomplete with a completeness percentage of 63%. From the results of the test scores in the second cycle of students who were declared complete, there was an increase of 6 students with a percentage of 75%, while students who were declared incomplete decreased to 2 with a percentage of 25% of students who did not complete. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of the Jigsaw type cooperative learning model can improve thematic learning outcomes in class V students at SD Nurul Islam Surabaya in the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Thematic Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mencerdaskan individu dimana hal ini telah menjadi salah satu kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri. Pendidikan sebagai salah satu investasi masa depan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Nor et al., 2020).

Belajar merupakan suatu proses perubahan, tindakan, dan tingkah laku yang bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya (Sangadah & Kartawidjaja, 2020). Belajar juga dikatakan kompleks karena banyak dipengaruhi oleh faktor baik itu dari internal maupun dari eksternal dari diri siswa. Faktor internal dari siswa seperti salah satunya adalah minat terhadap proses belajar (Sasongko et al., 2019). Minat adalah sebuah motivasi sebagai kekuatan mental yang mendorong adanya keinginan untuk mencapai sikap dan perilaku individu untuk rajin belajar (Gandamana & Simanjuntak, 2018). Faktor eksternal dari siswa seperti bahan materi, lingkungan belajar, sarana prasarana belajar, guru dan lain-lain. Proses belajar ini ditandai dengan adanya keterlibatan fisik maupun psikis siswa di dalam pembelajaran yang terlihat dari keaktifannya dan keantusias di dalam kelas. Keaktifan pembelajaran ini terlihat dari keterlibatan fisik maupun mental siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Yadnya & I Gusti Ketut Adnya Wibawa, 2020), keaktifan yaitu suatu kegiatan yang menunjukkan adanya keterlibatan fisik maupun mental seseorang dalam aktivitas tertentu. Aktifitas belajar siswa ditandai dengan adanya minat siswa. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun aktivitas psikis (Nazhifah, 2021).

Pada Kurikulum 2013 kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik terpadu yang adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran (Zahara et al., 2021). Pembelajaran tematik terpadu ini dianggap mampu dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermanfaat kepada siswa. Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat kepada siswa (Rustiana & Rizqia Amalia, 2021). Dikatakan bermanfaat karena pembelajaran tematik terpadu akan membuat siswa dapat memahami materi atau konsep yang sedang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan materi yang mereka pahami (Aloysius et al., 2019).

Namun, selama ini memang tidak mudah mengajarkan tematik kepada siswa, terdapat kendala-kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran antara lain guru kurang maksimal dalam menggunakan model atau metode pembelajaran. Guru kurang maksimal menggunakan media pembelajaran. Banyaknya materi yang ada pada kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran bertema cukup sulit untuk diterapkan. Guru kelas yang belum terlalu paham tentang pembelajaran (Nataliya, 2015). Penggunaan buku yang masih terpisah sesuai mata pelajaran dan hasil belajar yang masih rendah (Sarifudin & Evendi, 2020). Proses pembelajaran yang monoton dengan pengertian bahwa persiapan guru dalam mengajar masih kurang, rancangan pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional, pada saat proses pembelajaran, guru masih dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, sehingga siswa diposisikan sebagai obyek belajar. Akibatnya, siswa kurang

semangat belajar, ribut di kelas, dan tidak adanya interaksi antara siswa dengan guru. Dampak dari proses pembelajaran tersebut, hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar tematik siswa pada kelas V SD Nurul Islam Surabaya. Data pada hasil nilai tes pada siklus I diketahui bahwa 3 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 38%, sedangkan, 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 63%. Dari hasil nilai tes siklus II siswa yang dinyatakan tuntas mengalami kenaikan sebesar 6 siswa dengan persentase sebesar 75%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas menurun menjadi sebesar 2 dengan persentase sebesar 25% siswa tidak tuntas.

Hasil belajar menurut (Nugraha, Sudiatmi, dan Suswandari : 2020) merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa.

Pengamatan peneliti selama mengikuti penugasan program Kampus Mengajar Angkatan 4 (KM4) yang ditempatkan di SD Nurul Islam Surabaya, peneliti melihat masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam kurikulum 2013. Khususnya pada kelas V, guru masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum 2013, disamping itu juga siswa kurang antusias, kurang minat belajar, dan kurang tertarik pada pembelajaran karena guru menggunakan metode ceramah yang dimana guru yang berperan aktif. Akibatnya pembelajaran seringkali tidak terselesaikan dan tidak tuntas terhadap pemahaman siswa. Siswa yang hiperaktif sekali saat didalam kelas apalagi saat pembelajaran berlangsung, kegaduhan kelas terjadi, dilanda kebosanan dan mood belajar yang cepat mengalami perubahan sesaat. Dari hal tersebut guru kurang menerapkan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk dapat menarik minat belajar siswa (Nataliya, 2015)

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara sadar melalui diskusi kelompok untuk mengembangkan interaksi yang efektif serta menghindari kesalahpahaman di antara anggota (Setiaji & Arsinta, 2018).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model yang menitikberatkan siswa belajar di dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok (Ulfa, 2017). Model tipe jigsaw membantu meningkatkan keaktifan serta kerja sama siswa dalam tim atau kelompok, sehingga pemahaman materi dapat dilakukan dengan baik. Model ini sangat tepat dalam peningkatan kerja sama siswa dikarenakan memiliki peluang untuk siswa dalam mengemukakan pendapat serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran yang telah dialami.

Model pembelajaran mengacu pada lingkungan yang diciptakan guru untuk belajar. Model pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dan meluas yang dapat dikategorikan berdasarkan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah atau pola urutan serta karakteristik lingkungan belajarnya (Akbar Bakar, 2020). Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang bagus untuk mengatur pengaman belajar siswa karena secara sistematis menggambarkan langkah-langkah yang diperlukan agar tercapai tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar (Maradika & Priyadi, 2013).

Model pembelajaran juga bermanfaat untuk pedoman rancangan kegiatan belajar mengajar dan pendidikan saat mereka membuat dan mengimplemetasikan kegiatan belajar-mengajar (Eko, 2019)

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya, harus memahami betul bagaimana tugas dari seorang guru. Tidak hanya memahami tetapi juga dapat menjalankan tugas-tugas tersebut agar pembelajaran pada kelas V SD di kelas mejadi efektif. Pada proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol pada siswa (Syahlani & Setyorini, 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik siswa sekolah dasar (Natalius & Candraningrum, 2019). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Carnap & Neurath, 1975). Model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara (Raco, 2010). Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tepat untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada kelas V SD Nurul Islam Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas khususnya dan untuk memperbaiki kualitas sekolah pada umumnya (Faradita, 2018a).

Penelitian ini di lakukan di SD Nurul Islam Surabaya. Adapun waktu pelaksanaan di mulai pada bulan Agustus sampai November 2022. Subjek yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya, dengan jumlah siswa 8 orang. Dengan perincian jumlah laki-laki 7 orang dan jumlah perempuan 1 orang. Mengingat jumlah siswa tidak banyak maka objek dalam penelitian ini diambil dari seluruh subjek. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru siswa, dan peneliti. Peneliti sebagai pemberi tindakan, siswa sebagai subjek penelitian, dan guru sebagai pengamat aktivitas yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data yang bersifat kualitatif.

Peneliti memberikan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw. Metode pembelajaran kooperatif model jigsaw ini dilaksanakan melalui dua siklus.

Siklus I

Adapun rancangan tahapan dalam prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada siklus pertama dilakukan rencana tindakan I berupa metode pembelajaran kooperatif model jigsaw. Sebelum pelaksanaan tindakan tersebut peneliti merencanakan beberapa langkah yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelaksanaan I yang merupakan penerapan dari skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw yang telah disusun dalam rencana tindakan I.

3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang suasana pembelajaran mulai dari awal sampai akhir tindakan. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan, yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan untuk tindakan berikutnya (Af'idah, 2016). Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi dan catatan lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan I.

4) Refleksi

Peneliti bersama dengan guru tematik melakukan diskusi guna membahas hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi dan diskusi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai refleksi dalam rangka memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Adapun rancangan tahapan dalam prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada rencana tindakan II ini dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I dan mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan II berupa metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dengan beberapa perbaikan antara lain: (1) Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas, Memotivasi belajar siswa, dan Mengontrol pemahaman siswa, (2) Perbaikan alokasi waktu. Setelah itu dilakukan pelaksanaan tindakan II yang merupakan penerapan dari skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw yang telah disusun dalam rencana tindakan II.

3) Pengamatan

Pengamatan atau Observasi II yang dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif tentang suasana pembelajaran mulai dari awal sampai akhir tindakan. Data hasil observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan, yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan untuk tindakan berikutnya. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

4) Refleksi

Peneliti bersama dengan guru tematik melakukan diskusi guna membahas hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi dan diskusi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai refleksi dalam rangka memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi antara lain sebagai berikut ..

- 1) Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.
- 2) Tes adalah teknik pengumpulan yang dilakukan dengan memberikan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Tes hasil belajar meliputi tes akhir pada perlakuan pada masing-masing bab.
Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar tes, dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan ke dalam tahapan-tahapan berupa siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut ini. **Siklus I (siklus pertama)**

Menurut Arikunto dalam (Butsi, 2019) Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi sebagai berikut.

1. Perencanaan

Guru merencanakan dan menyiapkan suatu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di SD dengan menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw. Serta, menyusun rencana pembelajaran, membuat instrumen yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan

Pada pembelajaran ini, guru memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw, mulai dari pembagian kelompok dan pembagian materi, yang akan dipresentasi setelah selesai mengerjakan tugasnya.

3. Pengamatan

Dalam kegiatan ini peneliti menganalisis data I dari hasil tes untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik SD Nurul Islam Surabaya

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	AJN	60	5.	RWM	75
2.	MSA	60	6.	SRW	50
3.	NAR	80	7.	SNF	65
4.	PFR	75	8.	SBP	65
Jumlah		530			
Rata-rata		66,2			

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih kurang dengan nilai rata-rata mencapai 66,2 dari 8 siswa terdapat hanya 2 siswa yang masuk ke dalam kategori tuntas belajar pada mata tematik di SD.

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Siswa Siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	<70%	Tidak Tuntas	5	63%
2.	≥ 70%	Tuntas	3	38%
	Jumlah		8	100%

Dari tabel data diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar tematik siswa setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran jigsaw belum cukup karena masih belum mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Dari 8 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara minimum sebesar 70%, persentase ini belum sesuai dengan persentase yang telah ditetapkan ($\geq 75\%$).

Siklus II (Siklus Kedua)

Siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi sebagai berikut (Hasanadi, 2019)

1. Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II peneliti melakukan perbaikan dalam merancang RPP, menganalisa penerapan model pembelajaran jigsaw dari hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan siklus II pembelajaran tematik, sebelum menerapkan model pembelajaran peneliti memberikan Motivasi dan Ice Breaking untuk dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran jigsaw, dan siswa mengerjakan tugas berkelompok yang sudah dibagikan. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, akan melakukan presentasi di depan teman-teman kelompok lain.

3. Pengamatan

Dalam kegiatan ini peneliti menganalisis data II dari hasil tes untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik SD Nurul Islam Surabaya

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	AJN	80	5.	RWM	85
2.	MSA	70	6.	SRW	90
3.	NAR	90	7.	SNF	85
4.	PFR	85	8.	SBP	60
Jumlah				645	
Rata-rata				80,6	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 80,6 dari 8 siswa. Terdapat 6 siswa yang masuk kedalam kategori tuntas belajar pada mata tematik di SD siswa tuntas pada siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Siswa Siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	<75%	Tidak Tuntas	2	25%
2.	$\geq 75\%$	Tuntas	6	75%
Jumlah			8	100%

Dari tabel data diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran jigsaw sudah mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Sehingga tidak perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya untuk mencapai persentase ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

4. Refleksi

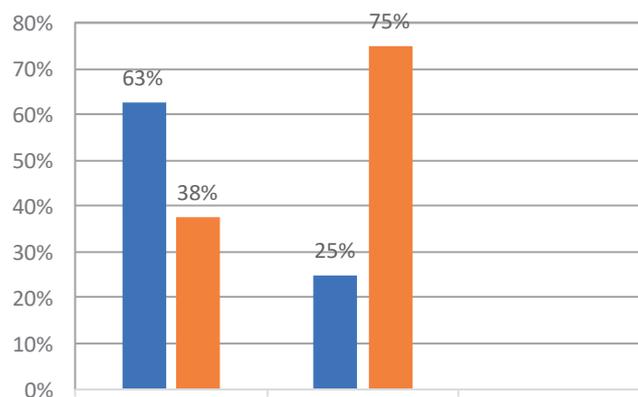
Berdasarkan hasil tes yang dikerjakan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa. Hal ini didasarkan dari 8 siswa, siswa yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 6 siswa dan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 2 siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan secara minimum sebesar 75% yang dapat dikatakan bahwa sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal dengan persentase yang telah ditetapkan sebesar ($\geq 75\%$). Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada siklus II, rata-rata hasil belajar pembelajaran tematik di SD telah sesuai atau mencapai dengan target yang telah ditentukan. Karena target yang diinginkan telah tercapai maka tidak perlu melanjutkan pada siklus yang berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilaksanakan pada 14 september, 20 september, 05 Oktober 2022 dan 10 Oktober 2022. Berdasarkan pada hasil nilai tes pada siklus I diketahui bahwa 3 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 38%, sedangkan, 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 63%. Dari hasil nilai tes siklus II siswa yang dinyatakan tuntas mengalami kenaikan sebesar 6 siswa dengan persentase sebesar 75%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas menurun menjadi sebesar 2 dengan persentase sebesar 25% siswa tidak tuntas.

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata kelas 66,2 dan mengalami peningkatan di siklus kedua sebesar 80,6. Hal ini berarti menunjukkan penerapan model pembelajaran jigsaw terhadap pembelajaran tematik di SD yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas data mengenai hasil belajar tematik pada siklus satu serta siklus dua serta peningkatan hasil belajar tematik dapat dilihat pada tabel 0.1.

Bagan 1. Hasil Belajar Tematik Siklus I dan Siklus II Data Hasil Belajar Peningkatan Siklus I dan Siklus II.



Berdasarkan uraian hasil analisis pada bagan di atas bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Nurul Islam Surabaya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37% dan pada siklus I sebesar 38% mengalami peningkatan di siklus II yaitu mencapai 75% hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat bisa mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan hasil belajar tematik (Robina Simanjuntak, 2021; Susilo et al., 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menggunakan peta konsep juga dapat meningkatkan hasil belajar sains (Apriana et al., 2019). Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Putra, 2021; Sunarta, 2022). Selain itu, model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menjalin kerja sama dengan temannya melalui diskusi kelompok. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pada guru untuk dapat mengelola kelas secara inovatif agar tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya tahun ajaran 2022/2023. Kenyataan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66,2 pada kriteria kurang dan persentasenya 66,2% dan ketuntasan klasikalnya sebesar 38%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 80,6 berada dalam kriteria Baik yaitu dengan persentasenya sebesar 81% dan ketuntasan klasikalnya 75%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Nurul Islam Surabaya.

Saran

Berikut saran berikan sesuai penelitian yang sudah dilaksanakan antara lain : Sekolah disarankan untuk mempersiapkan sarana pendukung lainnya agar dapat menjalankan aktivitas pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian ini kiranya bisa digunakan bahan dan refleksi untuk meningkatkan mutu dan kompetensi pendidik efisien dengan bidangnya. Pendidik disarankan kiranya dapat bermanfaat untuk pendidik sebagai satu cara demi merubah paradikma pendidikan dari pendidik sebagai sumber belajar, pendidik harus menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu komponen prosedur belajar mengajar yang mempunyai tugas sangat penting ialah patokan yang mengutamakan kolaborasi antara kelompok untuk mendukung ketuntasan proses belajar mengajar. Siswa disarankan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan mampu memahami pembelajaran yang diberikan guru, serta lebih giat belajar sehingga memperoleh hasil yang memuaskan untuk mencapai keberhasilan dan menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Peneliti lanjutan disarankan sebagai mahasiswa yang mengambil kualifikasi pendidikan keguruan setelah pembelajaran teori bidang-bidang ilmu keguruan serta mengimplementasi model pembelajaran yang baru dan inovatif meningkatkan kreatifitas berlatih siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Bakar, A. (2020). Konstruksi Model Kepemimpinan Spiritualitas Tafsir Anom V. *Jurnal Education and Economics*, 3(2), 450–463. <http://jurnal.azharululum.sch.id/index.php/jee/article/view/116>
- Aloysius, M., Mashudi, & Bernardus. (2019). Penilaian ranah afektif pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas v sdn 06 tae tukang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 08(03), 1–11.
- Butsi, F. (2019). Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 48–54. www.ejurnal.stikpmedan.ac.id
- Carnap, R., & Neurath, O. (1975). *Neo Positivisme- Positivisme- Post positivisme*.
- Eko, M. w. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa KELAS VII-A SMP Negeri 281 Jakarta Tahun Pembelajaran 2018/2019 Semester Ganjil. *Jurnal Mitra Guru*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0>
- Gandamana, & Simanjuntak, S. (2018). Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 2(2), 17–22.
- Hasanadi, H. (2019). Kearifan Lokal Dalam Ungkapan Tradisional: Membaca Ulang Karakteristik Masyarakat Pasaman Barat. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 1032–1047. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i1.100>
- Maradika, P., & Priyadi, A. T. (2013). *Pembelajaran Teks Drama Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Kelas Xi Sma Negeri 1 Sungai Ambawang*.
- Natalius, C., & Candraningrum, D. A. (2019). Interaksi Komunikasi Kelompok terhadap Penghuni Panti Werdha Milenia Jakarta Utara. *Koneksi*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6146>
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 343–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3536>
- Nazhifah, N. (2021). Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sriwijaya 2021 0. <https://Repository.Unsri.Ac.Id/>.
- Nor, S., Amran, A., Shahrudin, S. A., & Usman, A. H. (2020). Sorotan Literatur Sistematis : Indikator Usahawan Berjaya Menurut Perspektif Islam Systematic Literature Review: Successful Entrepreneur indikator. *Islamic Jurnal*, 13(2), 136–150.
- Purnamasari, J., Desyandri, & Yunisrul. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, 6(1), 11–24.
- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. J.B & R. Nalsya (eds.)). Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22 - 28, Jakarta 10270.

- Rochiati Wiriaatmadja. 2019. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (2 ed.). Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rustiana, M., & Rizqia Amalia, A. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 4(024), 2615–6598. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- sangadah, khotimatus, & Kartawidjaja, J. (2020). indentifikasi hasil observasi kunjungan wisata di pulau bangka. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9. levydammm@yahoo.co.id; levyda@usahid.id
- Sarifudin, & Evendi, H. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah Siswa Kelas IV Sd Negeri 007 Sidomulyo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1337–1346. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- Sari, C. W. P., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1). *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33251>.
- Sasongko, I., Setiawan, A., & Purnama, Y. S. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 3, 34–67.
- Setiaji, K., & Arsinta, Y. (2018). Strategy for Improving Cooperative Institutional Quality in Semarang. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(1), 56–63. <https://doi.org/10.17977/um002v10i12018p056>
- Syahlani, A., & Setyorini, D. (2021). Pengembangan Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa (Non Tes Skala Likert). *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 6.
- Ulfa, A. (2017). Studi Tentang Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 4(2), 84–92. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/8178>
- Undiksha, 9(1), 19–29. 7(3), 261–270. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19412>.
- Yadnya, P. A. K., & I Gusti Ketut Adnya Wibawa. (2020). Green Tourism Dalam Paradigma Baru Hukum Kepariwisataaan. *Majalah Ilmiah Untab*, 17(2), 164–171.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>